

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan metode pembelajaran bermain balok atas peningkatan kreativitas anak di PAUD Mambaul Huda Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian perencanaan pembelajaran bermain balok di PAUD Mambaul Huda Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan: Perumusan perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran dalam bermain balok.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Nanang Fatah Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan.<sup>1</sup> Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar selalu berencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨ -

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.  
(Q.S. Al-Harsyr: 18).<sup>2</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktifitas kehidupan yang akan dilaksanakan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH). Saat membuat RPPH, hal utama yang harus dipersiapkan oleh guru adalah indikator, tema, tujuan dan materi pembelajaran, media, metode dan strategi pembelajaran, serta kegiatan main apa yang akan diberikan kepada anak.

Perencanaan guru sudah menyiapkan RPPH, agar pembelajaran bisa terarah dan teratur. Adapun pedoman dari RPPH kita berpedoman pada Permendikbud Pendidikan Paud. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.<sup>3</sup> Perencanaan dilakukan pendidik yang mencakup tujuan, isi dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Prota, Prosem, RKM dan RKH/RPPH. Jadi seorang guru mempunyai acuan yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Setiap kegiatan harus direncanakan sesuai dengan kompetensi

---

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 2015), 345.

<sup>3</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak – kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal 31 - 32

pada kurikulum 2013. Pengembangan kompetensi harus direncanakan dan diterapkan agar sikap terbangun pada anak sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan kompetensi sikap-sikap yang direncanakan dengan baik akan mendorong terbentuknya karakter sejak usia dini. Mengingat begitu pentingnya penanaman sikap dalam proses penerapan pada kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, maka dipandang perlu adanya panduan yang dapat dijadikan contoh inspiratif bagi guru dalam menanamkan sikap anak didik dalam satuan paud masing-masing.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu pada kreativitas anak. Kreativitas adalah kemampuan seseorang anak untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.

Menurut Jumhana, “prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan pembelajaran tersebut harus memenuhi unsur:

- 1) Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh gurubtermasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar-benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematika atau urutan penyajian.
- 3) Sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, antara unsur

yang satu dengan unsur yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi. 4) Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian. 5) Memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman, sumber belajar dan sistem penilaian. 6) Memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. 7) Fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus naupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. 8) Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan (kognitif, efektif, psikomotor).<sup>4</sup>

Menurut Moeslichatun perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat/ media apa yang diperlukan.<sup>5</sup> Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses aktivitas, yang dilakukan secara teratur berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang disepakati sebelumnya.

## **B. Implementasi metode pembelajaran bermain balok atas peningkatan kreativitas anak di PAUD Mambaul Huda Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan temuan implementasi bermain balok di PAUD Mambaul Huda Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

---

<sup>4</sup> Jumhana, Nana & Sukirman. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: UPI PRESS, 2008), hal. 23.

<sup>5</sup> Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman kanak – kanak, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal 31 - 32

dilaksanakan dimulai dari kegiatan awal yaitu salam dan doa sebelum belajar, menghafal surat pendek, berdiskusi jenis-jenis rumah, berdiskusi fungsi rumah dan berdiskusi tentang kegunaan rumah. Kegiatan inti dilakukan dengan menyusun rumah dengan mainan balok, menjelaskan bentuk mainan balok. Kegiatan Akhir dilakukan dengan menanyakan tentang perasaan selama hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, mainan apa yang disukai, menginformasikan untuk kegiatan besok dan penerapan SOP penutup.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Hidayat dan Machali pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Menurut Hidayat dan Machali implementasi pembelajaran adalah peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengahara kan perubahan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Hamzah implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>8</sup> Menurut Asep Hery Hermawan, dkk implementasi pembelajaran

---

<sup>6</sup> Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 27.

<sup>7</sup> Asep Hery Hermawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 123

<sup>8</sup> Hamzab B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

adalah peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengahara kan perubahan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Hamzah Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>10</sup>

Kompetensi dasar kreativitas anak dirumuskan dalam Kopetensi dasar, yaitu:

1. Mengembangkan Imajinasinya

Permainan ini membutuhkan imajinasi dan kreativitas anak untuk membentuk balok menjadi rumah. Sehingga anak mampu menciptakan sendiri ide-ide dalam merangkai balok menjadi rumah-rumahan.

2. Belajar mengenal konsep

Ketika bermain balok anak mengenal bentuk, ukuran dan warna.

3. Melatih kesabaran

Anak sangat sulit untuk mengontrol emosinya. Salah satu cara yang efektif melatih kesabaran adalah bermain balok. Permainan ini membutuhkan ketelitian serta kesabaran untuk mampu menyusun balok hingga menjadi bentuk yang diinginkan.

4. Melatih motorik halus

Bermain balok juga berkaitan erat dengan kerja motorik halus. Permainan ini membutuhkan kerjasama antara otot tangan dan mata. Ketika anak

---

<sup>9</sup> Asep Hery Hermawan, dkk, Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 123

<sup>10</sup> Hamzab B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

menata, menggenggam, menyusun, dan merangkai balok saat itulah motorik halusnya bekerja.

5. Belajar warna

Ada bermacam-macam cara untuk mengenal warna salah satunya bermain balok. Sebaliknya pilih balok beraneka warna agar anak tertarik untuk memainkannya sekaligus mudah mengenali tiap warna. Hal ini menjadi metode belajar yang menyenangkan untuk anak.

6. Memecahkan Masalah

Ada banyak model balok kayu yang berguna merangsang kemampuan kognitif anak.

7. Melatih Jiwa sosial

Saat bermain bersama temannya, ajarkan anak untuk berbagi dan bekerjasama dengan temannya.<sup>11</sup>

Metode bermain balok berdasarkan kreativitas anak di PAUD Mambaul Huda Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dalam bermain balok anak selalu mempunyai imajinasinya, sehingga anak mampu menyusun, menata dan merangkai balok sehingga anak dapat menyelesaikan permainannya. Dari hasil tanya jawab anak mampu menjelaskan bentuk, ukuran dan warna balok.

Menurut Chambel permainan balok merupakan permainan yang merupakan aktivitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih ketrampilan motorik

---

<sup>11</sup> Hamzab B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal yang baru dapat tercipta'.<sup>12</sup>

Implementasi pembelajaran anak merupakan proses penerapan dalam pembelajaran dalam melaksanakan program pembelajaran. Kegiatan belajar anak akan berhasil apabila dalam pembelajaran terbentuk implementasi sesuai dengan karakter anak sehingga menjadi anak yang kreatif. Mengingat pentingnya karakter anak, maka para orang tua. Membantu anak agar tumbuh menjadi generasi kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengambil peran dalam upaya perbaikan dimasa yang akan datang.

### **C. Dampak dari metode pembelajaran bermain balok yang diimplementasikan oleh guru terhadap peningkatan kreativitas anak di PAUD Mambaul Huda Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian dampak dari metode pembelajaran bermain balok yang diimplementasikan oleh guru terhadap peningkatan kreativitas anak di PAUD Mambaul Huda Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagai berikut: 1) Tersedianya permainan edukatif yang ada 2) Kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran untuk menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPPM, RPPH dan program semester serta alat-alat permainan apa yang akan digunakan saat pembelajaran. 3) menyediakan tempat belajar dan bermain yang cukup luas

---

<sup>12</sup> Cambel. *Pengembangan Kreativitas Anak* (Yogyakarta, Konsois: 1986) Hal 46

agar anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Munandar kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan.<sup>13</sup> Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas yaitu Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Selain itu lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berfikir anak untuk menghasilkan kreativitas, yaitu berasal dari pendidik. Adapun mengajar yang mendorong kreativitas anak secara keseluruhan yaitu perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan dikelas. Misalnya:<sup>14</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran kreativitas siswa adalah dapat dilihat dari perkembangan dalam hal:<sup>15</sup>

a. Kelancaran

Kelancaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat memberikan jawaban lebih dari satu jawaban, mampu melahirkan banyak ide dan gagasan, timbulnya pertanyaan dalam fikiran anak, serta timbulnya berbagai macam cara dalam memecahkan masalah maksudnya

---

<sup>13</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 72

<sup>14</sup> Masganti, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 16

<sup>15</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2010), 14

kemampuan menghasilkan banyak ide dan gagasan sehingga ide-ide yang baru itu muncul seperti air mengalir.

Gagasan atau ide yang di hasilkan anak itu dapat berupa kata tunggal ataupun kompleks, dapat berupa pemberian judul atau gambar, cerita, dan ungkapan kalimat-kalimat pendek merupakan keasatuan dari hasil pemikiran.

Anak yang kreatif akan memiliki kelancaran dalam menciptakan suatu kreativitas, baik itu kelancaran dalam menghasilkan kata-kata, artinya anak dengan mudah dan cepat tanpa ada hambatan mereka bisa menjelaskan dengan bahasa tentang apa yang mereka tulis, mereka gambar atau yang mereka sfikirkan.

b. Fleksibilitas

Fleksibelitas merupakan kemampuan anak untuk dapat menghasilkan gagasan, jawaban, yang bervariasi, serta memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam hal ini anak dapat mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran dan biasanya penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Jadi tidak semata-mata banyak jawaban yang diberikan yang menentukan kualitas seseorang, tapi juga ditentukan oleh mutu dari jawaban. Menurut Munandar fleksibilitas ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Spontaneous flexibility*, yaitu anak dapat menyelesaikan bermacam-macam variasi dari ide-ide yang bebas dari hambatan dan keterpaksaan.

b. *Adaptive flexibility*, yaitu anak harus ditekankan dalam mengepresikan masalah, tahap-tahap pemecahan masalah atau pendekatan masalah.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa anak yang kreatif adalah anak yang fleksibel, baik itu dalam berbuat maupun dalam berfikir. Anak yang dikatakan fleksibel dalam berfikir apabila ia bisa diri dengan situasi, misalnya saja, ketika dalam menyelesaikan sebuah permainan *fuzzle* ia tidak bisa menyusun dengan cepat, maka dengan sendiri akan mengubah metode atau cara menyelesaikannya, ia tidak akan menggunakan cara yang sudah ada, tapi muncul idea tau pemikiran baru.

c. Keaslian

Keaslian merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan ide-ide yang luar biasa, jarang ditemui dan unik, serta dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, walaupun sesungguhnya yang diciptakan itu tidak perlu berupa hal-hal yang baru sama sekali, tapi merupakan gabungan atau kombinasi dari yang sudah ada sebelumnya.

d. Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan anak dalam mengembangkan suatu gagasan, produk atau hasil karya untuk menambah atau memperinci secara detail dari objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, menghasilkan produk serta menambah dan memperinci agar lebih melengkap.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*,

Berdasarkan indikator kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa anak kreatif memiliki empat hal yang perlu dimiliki untuk menjadi kreatif, yaitu kelancaran dalam berfikir, mampu berfikir luwes, dan adanya ke aslian dari fikiran, serta elaborasi dalam berfikir.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Masganti dkk dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Adapun Hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Evaluasi  
Rogers menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.
2. Hadiah  
Pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.
3. Persaingan  
Persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah.
4. Lingkungan yang membatasi  
Belajar dan kreatif tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberi tahu apa yang harus dipelajari.<sup>17</sup>

Tujuan dari peningkatkn kreativitas anak melalui bermain balok yaitu Anak-anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk (bundar, segitiga, seempat, kotak, dan seterusnya), warna (merah, kuning, biru, hijau, dan seterusnya), dan ukuran (berat, ringan, besar dan kecil).

---

<sup>17</sup> Masganti, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak...*, hal. 23

Permainan balok membantu anak dalam merangsang aspek sehingga kreativitas anakpun semakin berkembang.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Munandar tujuan pengembangan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan tehnik yang dikuasai.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidak pastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukan dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
5. Membuat anak kreatif yaitu anak yang memiliki:
  - a. Kelancaran untuk mengemukakan gagasan
  - b. Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah.
  - c. Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran
  - d. Elaborasi dalam gagasan
  - e. Keuletan atau kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu. Mengingat pentingnya kreativitas anak, maka para orang tua. Membantu anak agar tumbuh menjadi generasi kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengambil peran dalam upaya perbaikan dimasa yang akan datang.<sup>18</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwi Maryati yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.<sup>19</sup> Persamaan dari penelitian Febrina dan penulis yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan melihat perkembangan kreativitas anak. Sedangkan perbedaannya yaitu melalui

<sup>18</sup> Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak...*, hal. 24

<sup>19</sup> Febrina Dwi Maryati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Protek di RA Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

metode proyek dan metode bermain balok dengan membandingkan skor yang ada.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Peningkatan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bayangkara 68 Mondokan” Oleh Susilowati tahun 2010 program study Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta Jenis Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian meningkatkan kemampuan dalam bercerita bergambar.<sup>20</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelas. Peneliti menyamakan pemahaman tentang permasalahan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini melalui metode bercerita.

---

<sup>20</sup> Susilowati, Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkara 68 Mondokan, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.